

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN TINGKAT
PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER
SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Fransiska A.Hadji
1610104047**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019/2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN TINGKAT
PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER
SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Fransiska A.Hadji
1610104047**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
FRANSISKA A. HADJI
1610104047

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ISMARWATI, S.KM., S.SiT,M.PH

08 Oktober 2020 09:06:31



LITERATURE REVIEW HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA

Fransiska A.Hadji², Ismarwati³
Email : fransiskahadji.205@gmail.com

Abstrak: Di Indonesia, cakupan deteksi dini kurang dari 5 persen (2,45%) yang idealnya 80%, sehingga banyak dari kasus kanker serviks 70% ditemukan sudah stadium lanjut dan seringkali menyebabkan kematian pada wanita. Hal ini menandakan masih rendahnya minat wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya pemeriksaan iva. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan iva. Metode yang digunakan *Literature Review* secara Nasional dan Internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Google Scholar*, *Sciendired*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan iva”, dengan jumlah artikel 10 dalam rentan waktu mulai tahun 2010-2020. beberapa literature yang digunakan penulis yaitu 10 artikel terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Pemeriksaan iva pada ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan yang berpengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan iva. Diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan iva. Hal ini dibuktikan dari nilai *Pvalue* setiap hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan iva. Kesimpulan Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan iva. Saran: diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang pemeriksaan iva dan menghimbau masyarakat agar memotivasi diri untuk melakukan pemeriksaan iva.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan dan Pemeriksaan IVA

Abstract: In Indonesia, early detection shows less than 5 percent (2.45%), which is ideally 80%, so that many cervical cancer cases as many as 70% are found to be at an advanced stage and often cause death in women. It illustrates that women still have a low interest to do early detection for cervical cancer especially iva (Visual Inspection with Acetic Acid) examination. This research aims to find out the mothers' knowledge level about cervical cancer and iva examination. The research method used in this literature review was analytic strategy using a cross-sectional approach nationally and internationally such as articles in research journal databases, internet searches, review articles as Google Scholar and ScienceDirect. In the initial stage, the article search was done using the keyword “the Mothers' Knowledge Level about Cervical Cancer and iva Examination” with 10 articles by considering the year of publication in 2010-2020. Based on some references used by the author, there were ten journals about the relationship between mothers' knowledge level about cervical cancer and iva examination. It is known that there is a relationship between knowledge and iva examination. It is proven by the p-value that each relationship between mothers' knowledge about cervical cancer and iva examination is less than 0,05. Conclusion: There is a relationship between

mothers' knowledge level about cervical cancer and iva examination. Conclusion: It is hoped that this research result may give further information about the iva examination and appeal community to motivate themselves in doing the iva examination.

Keywords : Knowledge Level and IVA Examination

PENDAHULUAN

Menurut data World health organization (WHO), pada tahun 2015 di seluruh dunia terdapat 14,1 juta kasus kanker baru, 8,2 juta kematian akibat kanker, 32,6 juta orang yang hidup dengan kanker (dalam waktu 5 tahun dari diagnosis) dan hampir 87% kasus terjadi di Negara berkembang. Angka kejadian kanker serviks tertinggi di Afrika yaitu lebih dari 45 per 100.000 orang per tahun, di susul Asia Tenggara 30-44,9 per 100.000 perempuan tiap tahun.

Cakupan deteksi dini di Indonesia kurang dari 5 persen (2,45%) yang idealnya 80%, sehingga banyak dari kasus kanker serviks 70% ditemukan sudah stadium lanjut dan seringkali menyebabkan kematian pada wanita. Hal ini menandakan masih rendahnya minat wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya pemeriksaan IVA (Kepmenkes RI,2015).

Kesadaran masyarakat untuk mendeteksi dini kanker serviks pada dirinya masih kurang, sedangkan dengan deteksi dini, kanker dapat ditemukan pada fase awal. Dengan demikian, pengobatannya lebih mudah dan murah dibandingkan dengan kanker fase lanjut. Saat ini dapat dilihat masih rendahnya minat warga untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan mereka tidak mengetahui informasi pelaksanaan, malu, bahkan tidak tahu mengenai kanker serviks (Kemenkes RI, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan sosial budaya (Wawan, A dan Dewi, 2010). Rendahnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang IVA menyebabkan mereka kurang mengetahui tentang manfaat dari tindakan tersebut, dan hal itu berdampak pada rendahnya partisipasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga angka temuan kanker serviks di daerah tersebut rendah.

Peran pemerintah dalam penanggulangan kanker serviks dalam PERMENKES No.34 tahun 2015 tentang penanggulangannya kanker meliputi kegiatan yang bersifat promotif dan bersikap preventif khususnya deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). Penanggulangan dilakukan melalui pendekatan pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan perorangan. Peran pemerintah juga menunjuk satuan kerja atau unit pengelola program yang bertugas untuk melaksanakan penanggulangan secara terencana, terarah, efektif, efisien dan berkesinambungan sesuai dengan aturan undang-undang (Permenkes, 2015).

Peran Bidan sebagai tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah dengan melakukan kegiatan bersifat preventif meliputi kegiatan penapisan atau skrining massal, penemuan dini massal dan tindak lanjut dini yang dilakukan pada masyarakat dengan berkolaborasi dengan dokter di fasilitas kesehatan tingkat pertama atau umum yang memadai. Bidan juga berperan

dalam upaya penanggulangan yang bersifat kuratif, rehabilitative dan paliatif yaitu dengan melakukan komunikasi pemberian informasi dan edukasi berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain dalam melakukan diagnosis, terapi, prognosis, dan pelayanan paliatif (Permenkes, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi baik secara Nasional maupun Internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian nasional (*Google Scholar*) sebanyak 10 artikel dan Internasional (*Proquest, EBSCO*) sebanyak 3 artikel, pencarian melalui internet. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA”. dengan jumlah artikel 10 dalam rentan waktu mulai dari 5-10 tahun. Kemudian memilih artikel dalam database jurnal yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis melainkan pokok bahasan didalam *literature review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini dalam Amalia, (2018). Yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan iva di wilayah kerja puskesmas guguak panjang kota bukit tinggi. dengan jumlah responden 76 orang dapat dilihat sebagai berikut :Sebagian besar responden (65,8%) mempunyai pengetahuan baik tentang kanker serviks, dan Sebagian besar responden (67.1%) melaksanakan pemeriksaan tes IVA, dimana nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$).

Menurut teori Baharuddin (2013) bahwa Pengetahuan adalah pemahaman dan pemikiran manusia setelah mengamati suatu objek tertentu. Pengetahuan menjelaskan bahwa hasil dari suatu pembelajaran, disaat seseorang belajar tentang sesuatu maka orang tersebut akan mengetahui sesuatu yang baru. Pengetahuan bukanlah hasil akhir melainkan lebih dari itu, pengetahuan adalah pembimbing atau pengarah bagi seseorang yang sedang mempelajari sesuatu yang baru.

Pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud dari perilaku kesehatan yang dalam hal ini adalah deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah pengetahuan ibu yang didapatkan dari media informasi ataupun lingkungan. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula dukungan ibu dalam tindakan preventif yaitu melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Franciska, 2016).

Menurut teori Pratiwi (2016) pengetahuan baik yang dimiliki wanita usia subur belum dapat memastikan seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA. kurangnya kunjungan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks bisa disebabkan kurangnya informasi mengenai IVA sehingga dapat menimbulkan rasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA. Jika seseorang mendapatkan informasi yang cukup tentang pemeriksaan IVA, maka tidak akan takut atau malu lagi melakukan deteksi dini. Permasalahan kanker serviks IVA namun tidak melakukan pemeriksaan IVA dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti keengganan wanita untuk diperiksa karena malu, kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi,

ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami.

Pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemeriksaan IVA. Dalam usaha menyelamatkan wanita agar tidak menjadi korban kanker serviks, salah satunya yaitu dengan usaha melakukan deteksi dini. Perempuan yang melakukan deteksi dini kanker serviks akan menurunkan risiko terkena kanker serviks karena deteksi dini ini ditujukan untuk menemukan lesi prakanker sedini mungkin, sehingga pengobatan dapat segera diberikan bila lesi ditemukan. Salah satu cara mendeteksi dini kanker serviks adalah dengan melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), merupakan metode screening praktis, sederhana, sensitifitasnya tinggi dan murah. (Pratiwi,2016).

Hubungan antara Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test. sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triana Indrayani dalam Rahma (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test Di Puskesmas Kecamatan Jatinegara bahwa : 1. Minat IVA Test bahwa dari 62 responden terdapat 34 responden (54,8%) memiliki minat yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA dan 28 responden (45,2%) memiliki minat rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA. 2. Pengetahuan bahwa dari 62 responden terdapat 39 responden (62,9%) yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks baik dan 23 responden (37,1%) yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks kurang. 3. Sikap bahwa dari 62 responden terdapat 41 responden (66,1%) yang memiliki sikap positif terhadap kanker serviks dan 21 responden (33,9%) yang memiliki sikap negatif terhadap kanker serviks.

Dari 39 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (21,4 %) yang memiliki minat IVA tinggi $p\text{-value} = 0,001$ ($p < \alpha 0,05$), dari 41 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (22,5 %) yang memiliki minat IVA tinggi $p\text{-value} = 0,030$ ($p < \alpha 0,05$).

Menurut teori Notoatmodjo (2012) bahwa sikap positif seseorang tidak otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu. Sikap juga akan diikuti atau tidak oleh tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki seseorang. Sikap juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam masyarakat.

Menurut L Green dalam Pratiwi (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat perubahan perilaku karena adanya pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap norma-norma kesehatan yang didapat dari proses penyuluhan dan konseling atau pendidikan kesehatan. Konseling merupakan metode penyuluhan untuk menyampaikan pesan kesehatan agar individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Sikap berbeda dengan perilaku, karena perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang. Seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap yang muncul dari dalam diri seseorang harus disertai dengan faktor lain seperti ketersediaan fasilitas, sikap tenaga kesehatan juga perilaku tenaga kesehatan itu sendiri.

sikap sangat menentukan seseorang ke arah yang lebih baik atau dengan kata lain sikap adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA. Upaya yang dapat dilakukan untuk pembentukan sikap dapat

melalui pemberdayaan tenaga kesehatan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Sikap positif akan memunculkan perilaku wanita usia subur yang lebih baik untuk melakukan pemeriksaan IVA. Munculnya sikap positif karena ada faktor lain yang mendukung seperti adanya motivasi dan persepsi baik yang dimiliki

Sesuai tinjauan islam Quran Surat Thaha Ayat: 114

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ

إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: *maka maha tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"*.

Maka Maha Tinggi Allah lagi Maha Suci, Raja yang menguasai segala sesuatu, Raja yang sebenar-benarnya, dan firman-nya adalah benar, dia Maha Suci dari apa yang disandarkan orang-orang musyrik terhadapnya. Maka janganlah engkau tegesa-gesa wahai Rasul dalam membaca Al-Qur'an bersama jibril sebelum ia selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah aku ilmu lain disamping ilmu yang telah engkau ajarkan padaku."

Pemeriksaan IVA

Menurut teori Rahma (2012), Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) adalah pemeriksaan dengan mengamati serviks yang telah diberi asam asetat atau asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dapat dilihat dengan penglihatan mata langsung, dan tergolong sederhana serta memiliki keakuratan 90%. IVA merupakan salah satu cara melakukan tes kanker serviks yang mempunyai kelebihan yaitu kesederhanaan teknik dan kemampuan memberikan hasil segera kepada ibu.

penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dalam Ratnaningsih (2017), menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 42%, sedangkan responden dengan pengetahuan sedang dan tinggi memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 29%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58% responden tidak pernah melakukan IVA, sedangkan 42% responden pernah melakukan IVA. Hasil uji analisis data Chi square, Hal ini ditunjukkan ada hubungan dengan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$.

Pengetahuan seseorang terhadap pemeriksaan IVA dapat ditentukan dengan adanya informasi yang berkaitan tentang IVA yang mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Sesuai tinjauan islam Quran Surat Al-Anbiya Ayat: 83

﴿وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ

الرَّاحِمِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang"*.

Dan ingatlah wahai Rasul tentang kisah Ayub, tatkala ia berdoa kepada Tuhannya saat ditimpa musibah seraya berkata, "Wahai Tuhanku! Sungguh aku telah ditimpa suatu penyakit, dan kehilangan keluargaku, padahal Engkaulah Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang, maka hilangkanlah penyakit dan musibah yang menimpaku ini."

Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA

a. Pengetahuan

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa.

2) Informasi/ media massa

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu, informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

3) Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

b. Sikap

1) Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan

objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif atau sikap negatif, akan tergantung pada berbagai faktor lain. Untuk dapat menjadi dasar dari bentuk sikap maka melalui kesan yang kuat.

- 2) Orang lain yang dianggap penting dan lebih senior
Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat, seseorang yang berarti khusus (*significant others*) akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
 - 3) Kebudayaan
Kebudayaan menanamkan garis pengarah sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian dan individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.
 - 4) Media massa
Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut, apabila cukup kuat, akan memberikan dasar yang efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
 - 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama
Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu. Pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap suatu hal.
- c. Perilaku
- Menurut Green perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :
- 1) Faktor-faktor pendukung (*predisposisi factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, pendidikan, dan lain-lain.
 - 2) Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya fasilitas dan sarana kesehatan.
 - 3) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil yang di review yang telah dipaparkan dari semua artikel mayoritas ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemeriksaan iva. Hasil yang didapatkan dari jurnal tersebut mayoritas memiliki pengetahuan baik yang akan mempengaruhi dalam pemeriksaan iva. Hal ini dibuktikan dengan nilai P value setiap penelitian terkait pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan iva adalah 0,05.

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa usia dan faktor eksternal berupa lingkungan dan budaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surati dalam Susanti, (2018). Dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan tes iva di wilayah kerja puskesmas guguk panjang kota bukit tinggi dengan jumlah responden 76 orang dapat dilihat sebagai berikut : 1. Sebagian besar responden (65,8%) mempunyai pengetahuan baik tentang kanker serviks, 2. Sebagian besar responden (67.1%) melaksanakan pemeriksaan tes IVA, 3. kesimpulan dari hasil penelitian bahwa Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan tes dimana nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA, di mana semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik juga kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu bentuk deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan seseorang terhadap pemeriksaan IVA dapat ditentukan dengan adanya informasi yang berkaitan tentang IVA dan sikap yang mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) adalah pemeriksaan dengan mengamati serviks yang telah diberi asam asetat atau asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dapat dilihat dengan penglihatan mata langsung, dan tergolong sederhana serta memiliki keakuratan 90%. IVA merupakan salah satu cara melakukan tes kanker serviks yang mempunyai kelebihan yaitu kesederhanaan teknik dan kemampuan memberikan hasil segera kepada ibu. Tujuan dari pemeriksaan IVA ini adalah untuk menemukan perubahan secara dini sel-sel yang dapat membutuhkan pengobatan sehingga tidak berkembang kearah keganasan (Rahma, 2012).

Dari semua artikel, mayoritas mengatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan iva.

Sesuai dengan tinjauan islam QS. Yunus:57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada mu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Firman Allah tersebut menyiratkan bahwa manusia diberi penyakit sebagai suatu pelajaran hidup, tetapi Allah memberikan solusi di atas penyakit tersebut. Manusia harus memelihara dirinya dari penyakit dengan cara berperilaku hidup sehat dan melakukan pencegahan terhadap penyakit. Seperti halnya dalam pencegahan penyakit kanker serviks yaitu melakukan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

1. Tingkat Pengetahuan ibu tentang kanker serviks pada seluruh artikel *literature review*, memiliki kategori baik.
2. Pemeriksaan iva pada ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan yang berpengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan iva.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan iva.

SARAN

1. Bagi ibu
Disarankan agar ibu dapat mencari informasi tentang bagaimana cara mencegah kanker serviks, agar masalah-masalah kesehatan bisa cepat teratasi dengan melakukan deteksi dini pemeriksaan iva test.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan *literature review* selanjutnya adalah sebaiknya database yang digunakan lebih banyak sehingga bisa mendapatkan artikel yang lebih banyak dan baik dan batasan tahun pencarian artikel dengan kata kunci yang ditetapkan adalah lima tahun terakhir agar literature lebih update.
3. Bagi Pemerintah
Saran yang dapat diberikan untuk pemerintah dalam penanggulangan kanker serviks dalam PERMENKES No.34 tahun 2015 tentang penanggulangannya kanker meliputi kegiatan yang bersifat promotif dan bersikap preventif khususnya deteksi dini kanker leher rahim dengan metode iva (inspeksi visual dengan asam asetat).

DAFTAR PUSTAKA

Aminingsih,S dan Budiningtyas, P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Melakukan IVA Test Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sakung Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, “KOSALA” JIK.Vol.4.(1)Maret2016.

Dalam:<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/20025/0>, diakses tanggal 06 Juni 2020

A.Wawan dan Dewi M. (2010). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nurul Medika.

Baharuddin. (2013). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: As-Ruzz Media.

Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahan, Diponegoro, dalam <https://www.dusturuna.com/quran/13-11/> Diakses Tahun 2020.

Departemen Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia dalam www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html, diakses tanggal 27 november 2019.

- Dewi Anita. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Melati I*
- Elisabeth Surbakti. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pus Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Untuk Melakukan Tes Iva Di Desa Delitua Lingkungan 3 Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang . *Journal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan*, Vol. 13No.1 Mei - Agustus 2018. Dalam <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/503>, diakses tanggal 06 Juni 2020
- Emilia. (2010). *Bebas Ancaman Kanker Serviks (Fakta, Pencegahan, dan Penanganan Dini terhadap Serangan Kanker Serviks)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fransiska Dua Tita, Fitria Melina & Ina Kuswanti. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan Iva Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul . *Jurnal Kesehatan* Vol. 9. No. 1 Dalam <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/762> Diakses tanggal 06 Juni 2020
- Fitriyati Indah. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Melakukan Pemeriksaan IVA Di Dusun Samben Argomulyo Sedayu Bantul*
- Franciska. (2016). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayati Anita. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Mlati I*
- Irawan. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nurul Medika.
- Kartikawati, Erni (2013). *bahaya kanker payudara dan kanker serviks (edisi pertama)* bandung: buku baru.
- Kurnia Suci Nurani dan Sri Ratnaningsih.(2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan IVA Tes Di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta*. Dalam <http://digilib.unisayogya.ac.id/2740/>, Diakses tanggal 06 Juni 2020
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Data Kesehatan Penduduk Indonesia Tahun 2015*
- Kemenkes RI (2017) *Permenkes RI nomor 29 tahun 2017 tentang Perubahan atas Permenkes nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim*.
- K. Elmia dan R.Dewi. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru*

- Lesse Maharsie & Indarwati. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan Iva Test Di Kelurahan Jebres Surakarta. *Jurnal Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta*, Vol. 9 No. 2 Agustus 2012. Dalam <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/39>, Diakses tanggal 06 Juni 2020
- Melva, Y. H. (2014). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tuntungan Ii Kecamatan Pancur Batu. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, Vol.8NoDalam<http://jurnal.poltekkesmedan.ac.id/panmed/article/download/342/267>.Diakses tanggal 06 Juni 2020
- Ni Komang, P & B; Ni Nyoman, S dalam Ni Ketut, S. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2019 dalam <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/918>, diakses tanggal 06 Juni 2020
- Ni Made Sri Dewi L, Nunuk Suryani, dalam Pancrasia Murdani . (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, Vol 1, No 1, 2013 (hal 57-66) dalam <http://jurnal.repository.poltekkes-kdi.ac.id/39/>, di akses tanggal 06 Juni 2020
- Notoatmojo S.(2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nurani K Suci. (2017). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan IVA Test Di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta*
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan* edisi 3, Salemba Medika, Jakarta.
- Purwoastuti E dan Walyani E. (2015). *Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Pratiwi. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Ibu Terhadap Pemeriksaan Iva*. Yogyakarta: Nurul Medika.
- Ratnaningsih, K. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Iva Test Di Puskesmas Umbulharjo Ii. *Jurnal Kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Rini Amelia. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks Dengan Pelaksanaan Tes Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukit Tinggi. *Journal Kebidanan STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi*, Afiyah. Vol.V No. 2 Bulan Juli Tahun 2018 dalam <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/171>, diakses tanggal 06 Juni 2020
- Situmorang Marta J, Winarni Sri dalam Mawarni Atik. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Pada Penderita

Kanker Serviks Di RSUP Dr.Kariadi Semarang Tahun 2015, *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 4, (1)

Suratin dan Susanti.(2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sekupang, *Jurnal Kedokteran*. Volume 07, Nomor 03 September 2017 |ISSN 2087-7390.
Dalam <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonadokter/article/view/7>, diakses tanggal 06 Juni 2020

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sulistyaningsih. (2011). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta

